

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. PEMBERDAYAAN PEREMPUAN**

##### 1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>1</sup>

Pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya, pemberdayaan juga harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan Pemberdayaan yaitu sebuah proses dan tujuan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok maupun individu yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial. Masyarakat yang berdaya dan memiliki pengetahuan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan

---

<sup>1</sup> Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model pemberdayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 7

<sup>2</sup> Onny. S, Prijono. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Centre for Strategic, (Jakarta: CSIS, 1996), 55

diri dan mempunyai mata pencarian dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>3</sup>

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, mereka juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.<sup>4</sup>

Untuk melakukan pemberdayaan perlu tiga langkah yang berkesinambungan yaitu:

- a. Pemihakan, artinya perempuan sebagai pihak yang diberdayakan harus lebih dipihak dari pada laki-laki.
- b. Penyiapan, artinya pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil manfaat.
- c. Perlindungan, artinya memberikan proteksi sampai dapat dilepas.<sup>5</sup>

## 2. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua

---

<sup>3</sup> Edi Suharto, Ph.D, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 59-60

<sup>4</sup> Ibid, 58

<sup>5</sup>Riant Nugroho. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia*, 157

pihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya di ikut sertakan dalam pembangunan.

Tujuan dari pendekatan ini adalah menekankan pada sisi produktivitas tenaga kerja perempuan, khususnya terkait dengan pemberdayaan perempuan, sedangkan sasarannya adalah kalangan perempuan dewasa. Untuk meningkatkan akses perempuan agar supaya bisa meningkatkan pemberdayaan. Adapun strategi yang dijalankan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan, seperti melalui kegiatan-kegiatan keterampilan yang diantaranya menjahit, menyulam, bordir dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Pemberdayaan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pembinaan dan mengasah keterampilan perempuan khususnya dalam penelitian ini yaitu dibidang *Home Industry*.

### 3. Pendekatan Pemberdayaan Perempuan di Bidang Ekonomi melalui *Home Industry*

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga

---

<sup>6</sup> *Ibid*, 137-138

dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah “*triple burden of women*”, yaitu perempuan harus melakukan produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu program pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga.

Tujuan dari program pemberdayaan perempuan adalah:<sup>7</sup>

- a. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
- b. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- c. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 158-160

- d. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan di bidang ekonomi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah usaha *home industry*. Ada lima langkah penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan kemampuan berwirausaha bagi perempuan yaitu:

- a. Membantu dan mendorong kaum perempuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan serta kompetensi diri mereka, melalui berbagai program pelatihan.
- b. Membantu kaum perempuan dalam strategi usaha dan pemasaran produk.
- c. Memberikan pemahaman terhadap regulasi dan peraturan pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha.
- d. Mendorong dan membantu kaum perempuan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.
- e. Membuat Usaha Mikro (Jaringan Usaha Mikro Perempuan atau Forum Pelatihan Usaha).

Terkait dengan pemberdayaan perempuan dalam *home industry*, hal yang perlu dilakukan adalah penciptaan iklim yang kondusif, dapat

dilakukan dengan:<sup>8</sup>

- a. Mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.
- b. Menciptakan aksesibilitas terhadap berbagai peluang yang menjadikannya semakin berdaya.
- c. Tindakan perlindungan terhadap potensi sebagai bukti keberpihakan untuk mencegah dan membatasi persaingan yang tidak seimbang dan cenderung eksploitasi terhadap yang lemah oleh yang kuat.

Untuk melaksanakan pemberdayaan perempuan maka ada 4 (empat) langkah strategi yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan Perempuan (*Women Empowerment*).
- b. Kesetaraan Gender (*Gender Equality*).
- c. Pemberian Peluang dan Penguatan Aksi (*Affirmative Action*).
- d. Harmonisasi (Sinkronisasi Peraturan atau Perundang-undangan dan Kebijakan) (*Synchronization of Regulations and Policies*).<sup>9</sup>

## **B. HOME INDUSTRY**

### 1. Pengertian *Home Industry*

*Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman.

Sedang *Industry* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. *Home Industry* adalah rumah usaha produk

---

<sup>8</sup> Roosganda Elizabeth. *Pemberdayaa Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming dan kebijakan Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*, 131

<sup>9</sup> Julia Cleves Mosse. *Gender dan Pembangunan Alih bahasa Hatian Siliwati* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 1996), 210

barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.<sup>10</sup>*Home Industry* juga dapat dikatakan industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan *home industry* produk barang atau usaha kecil yang mengelola bahan mentah menjadi bahan setengah jadi dan diolah lagi menjadi barang yang sangat bermanfaat bagi manusia. Disebut usaha kecil dikarenakan kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah dan dikelola keluarga. Menurut kajian buku lain pengertian *home industry* adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang bidang industri tertentu.

---

<sup>10</sup> Ari Fadiani, dan Dedi Purwana, M. Buss. *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2011), 153

<sup>11</sup> Eci Ernawati. Pekerjaan Rumahan [http://www.academia.edu/7954902/Pekerja RumahanHomeWorkers](http://www.academia.edu/7954902/Pekerja_RumahanHomeWorkers), dikutip pada Jum'at 28 Agustus 2015

Adapun kriteria-kriteria *Home industry* yang peneliti temukan yaitu:<sup>12</sup>

- a. Tidak ada pemberi kerja (seseorang, perorangan atau badan hukum).
- b. Pekerja *home industry* bekerja atas usaha mandiri.
- c. Memungkinkan untuk merekrut orang lain (dalam jumlah yang mungkin tidak besar), dan orang lain yang direkrut tersebut bisa berstatus karyawan.
- d. Yang memberikan upah adalah yang memiliki *home industry*. Pemilik *home industry* mendapatkan keuntungan dan karyawan memperoleh upah.
- e. Para pekerja ini umumnya berhubungan langsung dengan pasar. Mereka menghadapi persaingan langsung dengan perusahaan-perusahaan lain.
- f. Hasil produksi ditentukan oleh pekerja *home industry* itu sendiri. Para pekerja juga biasa mengatur bahan baku dan alat-alat terkait lainnya sendiri, dan menanggung semua biaya untuk memproduksi barang.

Pengembangan industri kecil di pedesaan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis karena:

- a. Letaknya di daerah pedesaan, maka diharapkan tidak menambah migrasi ke kota atau dapat mengurangi urbanisasi.

---

<sup>12</sup> Ibid, [http://www.academia.edu/7954902/Pekerja\\_RumahanHomeWorkers](http://www.academia.edu/7954902/Pekerja_RumahanHomeWorkers), dikutip pada Jum'at 28 Agustus 2015



- b. Sifatnya padat tenaga kerja dapat menampung pengangguran dan meningkatkan pendapatan keluarga.
- c. Masih dimungkinkan bagi tenaga kerja industri kerajinan untuk bekerja disektor pertanian sebagai petani maupun buruh tani saat luang karena letaknya yang dekat.
- d. Penggunaan teknologi yang sederhana, mudah dipelajari dan dilaksanakan.

Industri kecil atau industri kerajinan sangat bermanfaat bagi penduduk, terutama penduduk golongan ekonomi lemah, karena sebagian besar pelaku industri kecil adalah penduduk golongan tersebut. Industri di pedesaan mempunyai manfaat yang besar, karena: 1) dapat memberikan lapangan kerja pada penduduk pedesaan yang umumnya tidak bekerja secara utuh, 2) memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepentingan keluarga, tetapi juga anggota anggota keluarga lain, 3) dalam beberapa hal mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding industri besar<sup>13</sup>

Hal lain yang perlu diperhatikan terhadap industri kecil adalah lokasi industri. Lokasi industri sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha industri tersebut. Secara teoritis yang berlokasi ditempat yang mudah mendapatkan bahan baku, tenaga kerja, modal, pemasaran akan dapat berkembang dengan baik. Adapun syarat lokasi yang baik meliputi:

---

<sup>13</sup> Mubyarto. *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan* (Yogyakarta: BPFE, 1983), 216

tersedianya bahan mentah atau dasar, tersedianya sumber tenaga alam maupun manusia, tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber sumber daya, tersedianya modal, transportasi yang lancar, organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri. Keinsyafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas, mengubah dari daerah agraris ke daerah industri.<sup>14</sup>

## 2. Peranan Strategi *Home Industry*

*Home Industry* memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pembangunan pedesaan. Upaya memberdayakan industri perdesaan bukanlah hal yang baru.<sup>15</sup> Pada umumnya industri kecil berkembang karena adanya semangat kewirausahaan masyarakat lokal. Keberadaan *industry* kecil dapat berpotensi sebagai bergerak tumbuhnya kegiatan ekonomi di suatu kawasan yang meningkatkan kesejahteraan penduduk, maka disampaikan bahwa beberapa keunggulan industri kecil yang bersekala besar, yaitu: 1) inovasi teknologi lebih mudah dalam pengembangan produk, 2) hubungan kemanusiaan yang akrab dalam perusahaan kecil, 3) kemampuan menciptakan kesempatan cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja, 4) fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat di bandingkan dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya sangat

---

<sup>14</sup> Bintarto. *Buku Penuntun Geografi Sosial* (Yogyakarta: U.P. Spring, 1977), 88

<sup>15</sup> Hermen Malik, Ph.D. *Bangun Industri Desa Selamatkan Bangsa* (Bogor: IPB Taman Kencana, 2015), 167

birokratis, 5) terdapat dinamisme managerial dan peranan kewirausahaan.<sup>16</sup>

### 3. Karakteristik *Home Industry*

Karakteristik *Home Industry* yaitu antara lain sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Usaha yang biasanya berbentuk relatif kecil.
- b. Usaha yang biasanya dikelola oleh pemiliknya sehingga disebut *owner-manager* yang biasanya bertindak sebagai pimpinan yang memberikan arah kepada beberapa karyawan yang tidak terlalu banyak dan tidak berspesialisasi untuk menjalankan usaha.
- c. Penanggung jawab pengambilan keputusan biasanya dipegang oleh satu orang dan kurang memberikan wewenang kepada orang lain.
- d. Hubungan antara *management* dengan karyawan bersifat sangat dekat.
- e. Biasanya organisasi usaha tanpa adanya spesialisasi fungsional.

### 4. Klasifikasi *home industry*

Klasifikasi *industry* berdasarkan tenaga kerja meliputi:

- a. Industri rumah tangga yaitu *industry* yang menggunakan tenaga kerja yang kurang dari 4 orang . industri ini memiliki modal yang terbatas, tenaga kerja yang berasal dari keluarga, dan pemilik dan pengelola *industry* merupakan kepala rumah tangga itu sendiri atau keluarga sendiri.

---

<sup>16</sup> Ibid, 169

<sup>17</sup> Bintarto. *Buku Penuntun Geografi Sosial* (Yogyakarta: U.P. Spring, 1977), 48-49

- b. Industri kecil, yaitu *industry* yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerja yang berasal dari lingkungan sendiri atau masih ada hubungan keluarga.
- c. Industri sedang, yaitu *industry* yang mempunyai tenaga kerja yang berjumlah 20 sampai 99 orang, memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja yang memiliki keterampilan tertentu, pemimpin memiliki kemampuan majerial.
- d. Industri besar, yaitu *industry* yang mempunyai tenaga kerja yang lebih dari 100 orang, memiliki modal yang cukup besar bentuk pemilikan saham, tenaga kerja memiliki keterampilan khusus, pimpinan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan.<sup>18</sup>

*Home industry* sulam kain ini termasuk dalam klasifikasi industri sedang, karena di dalamnya terdapat sekitar 20 sampai 99 tenaga kerja. Dimana *home industry* sulam kain ini memiliki modal yang cukup besar dan tenaga kerja mempunyai keterampilan khusus.

### **C. PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MENURUT EKONOMI ISLAM**

#### **1. Pemberdayaan perempuan menurut Islam**

Islam memang sangat menganjurkan perempuan untuk menjaga keluarga dan rumah tangganya, namun hal tersebut tidak menghalanginya untuk berperan aktif dalam membangun dan memberdayakan masyarakat

---

<sup>18</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 27

bersama dengan lelaki dalam kehidupan nyata tanpa melalaikan tugas dan menjaga rumah tangga.

Islam mengakui kemampuan perempuan untuk bekerja dan menghargai amal shalehnya dengan penghargaan yang sama dengan laki-laki. Selain itu, sebagian ulama menyimpulkan bahwa Islam membenarkan perempuan aktif dalam berbagai aktivitas atau bekerja dalam berbagai bidang, di dalam maupun di luar rumah, baik secara mandiri maupun dengan orang lain selama perempuan membutuhkannya atau sebaliknya dan selama norma-norma agama dan susila terpelihara.<sup>19</sup>

Perempuan dari dahulu sudah bekerja, tetapi baru pada masyarakat industri modern ini mereka berhak memasuki pasaran, tenaga kerja sendiri, untuk memperoleh pekerjaan dan promosi tanpa bantuan para lelaki. Dalam perkembangannya, perempuan dapat lebih bebas keluar masuk pasaran tenaga kerja, dan diterima sebagai pekerja. Perempuan juga diberi kesempatan untuk menduduki posisi yang tinggi dalam segala jenis pekerjaan. Pada zaman dahulu sedikit sekali perempuan yang bekerja kecuali mereka yang terdorong oleh karena kemiskinan. Akan tetapi pada masa sekarang perempuan bekerja untuk menambah tingkat kehidupan keluarga atau karena mereka memang ingin bekerja. Selain itu perempuan juga ingin mengekspresikan diri dan memperluas jaringan sosial serta mengaktualisasikan diri melalui pekerjaan. Dalam Al-Qur'an menjelaskan

---

<sup>19</sup> Hartati, *Ibu Teladan di Era Global dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Pusat Studi Wanita UIN Syarif Hidayatullah. 2006), 46

tentang pemberdayaan perempuan, tetapi Ayat disini penjelasannya lebih umum:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

*Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Qs. An-Nahl :97)<sup>20</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Mereka sama dalam pandangan Allah. Yang membedakan di antara mereka adalah tingkat keimanan yang mereka miliki. bukan hanya laki-laki yang bisa berkarir, tetapi perempuan juga bisa berperan aktif dalam hal pendapatan ekonomi, meski pada umumnya perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Tetapi perempuan juga mampu dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.

Begitulah bukti-bukti bahwa Islam sangat memuliakan perempuan dengan menyetarakan antara laki-laki dan perempuan, walaupun ada suatu hak dan kewajiban yang berbeda tentu Allah sudah menetapkan hikmah yang menyertainya.

<sup>20</sup> Al-Qur'an Al-Karim. *Al-Qur'an Terjemahan*, (Saudi: Khadim Al-Haramain, 1971), 402

## 2. Syarat perempuan bekerja menurut Islam

Syarat perempuan bekerja menurut Syari'ah yang ditetapkan para ulama fiqih sebagai berikut:<sup>21</sup>

### a. Persetujuan suami

Adalah hak suami untuk menerima atau menolak keinginan istri untuk bekerja di luar rumah, sehingga dapat dikatakan bahwa persetujuan suami bagi perempuan yang ingin bekerja merupakan syarat utama yang harus dipenuhinya, karena suami adalah pemimpin bagi perempuan. Dasarnya dalam Al-Qur'an surat an-Nisaa' ayat 34:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا<sup>طه</sup>

*Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita(QS. An-Nisaa': 32)<sup>22</sup>*

### b. Menyeimbangkan tuntutan rumah tangga dan bekerja

Menurut ajaran Agama Islam, apapun peranan perempuan, utamanya sebagai ibu rumah tangga tidak boleh dilupakan, jadi perhatian serius dari perempuan untuk membina keluarganya sangat diperlukan karena tugas tersebut sangat penting dari usaha pembinaan masyarakat secara luas.

### c. Menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter

Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berkarir, yang membedakan hanyalah jenis pekerjaan yang harus sesuai dengan kodrat masing-masing. Jadi, Islam mengakui kemajuan perempuan

<sup>21</sup> Husein Syahatah. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press. 1999), 144-148

<sup>22</sup> Departemen Agama. *Al-Qur'an Cordova*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), 83

untuk bekerja dan menghargai amal salehnya atau karirnya yang baik dengan memberi penghargaan yang sama dengan kaum laki-laki.

Dalam pandangan Islam, ekonomi adalah *khadim* (penopang atau sarana pendukung) bagi nilai-nilai dasar *aqidah Islamiyah*, ibadah dan *akhlaqul karimah*. Maka dari itu perempuan juga bisa setara dengan pekerjaan laki-laki dalam dunia kerja, tidak hanya berdiam saja di rumah dan menunggu penghasilan dari suami, akan tetapi dengan mereka bekerja maka bisa membantu beban suami. Seperti berpenghasilan melalui *Home Industry* sulam kain, dimana wanita bisa berkarya dan juga bisa berperan sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut mengakibatkan pekerjaan yang hanya membutuhkan ketekunan, ketelitian, dan kerapihan, juga biasanya hanya mengerjakan satu jenis pekerjaan setiap hari selama bertahun-tahun.

Pada masa sekarang peranan perempuan semakin meningkat, hal tersebut terlihat dari banyaknya para perempuan yang memiliki akses dalam segala hal, baik dalam ranah pendidikan, politik, ekonomi budaya, maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan orang banyak.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Mufidah, Ch., M.Ag. *Isu-isu Gender kontemporer Dalam Hukum Keluarga* (Malang: IKAPI. 2010), 17-18